

Webinar: Pemberdayaan Generasi Muda melalui Pengenalan Ekosistem Remote Working dan Freelance Global

Ranti Geotalia^{*1}, Yuli Wijayanti², Ummu Wachidatul Latifah³, Victoria Angela Sugianto⁴,
Ahmad Tri Hidayat⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Sains Data, Fakultas Sains Teknologi Kesehatan dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

⁵Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

*e-mail: rgeotalia@gmail.com¹, yuliwijayanti118@gmail.com², ummuwl2@gmail.com³, victoria@gmail.com⁴,
ahmad.tri.h@uty.ac.id⁵

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
07.06.2026	19.06.2026	25.06.2026	30.06.2026

Abstract: *Advances in information technology have transformed the global labor market by creating greater opportunities for remote working and global freelancing. However, young people's knowledge of digital employment opportunities, international freelance platforms, digital competencies, and strategies for building a global career remains relatively limited. This community service program aimed to enhance participants' understanding of the remote working and global freelancing ecosystem through an online webinar. The webinar was attended by 70 participants, including university students and members of the general public. The implementation consisted of participant registration, a pre-test, presentation of learning materials, discussion and question-and-answer sessions, and a post-test. The pre-test and post-test instruments were designed to assess participants' understanding of remote working concepts, global freelance platforms, essential digital skills, and preparedness for building a digital career. The data were analyzed using both descriptive and inferential statistics. The Wilcoxon Signed-Rank Test was employed after the normality test indicated that the data were not normally distributed. The findings revealed a significant improvement in participants' knowledge, with the mean score increasing from 72.48 in the pre-test to 85.21 in the post-test. The Wilcoxon Signed-Rank Test yielded a Z value of -5.086 with a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between the pre-test and post-test scores. These findings demonstrate that the webinar was effective in improving participants' understanding of digital employment opportunities, digital competency development, and preparedness to engage in the remote working and global freelancing ecosystem. This program is expected to serve as a sustainable educational initiative in preparing young people to adapt to the transformation of work in the digital era..*

Keywords: *webinars, remote work, global freelancing, digital literacy.*

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan paradigma dunia kerja melalui meningkatnya peluang remote working dan freelance global. Namun, pengetahuan generasi muda mengenai peluang kerja digital, platform freelance internasional, keterampilan digital, serta strategi membangun karier secara global masih relatif terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai ekosistem remote working dan freelance global melalui penyelenggaraan webinar secara daring. Kegiatan diikuti oleh 70 peserta yang berasal dari kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Metode pelaksanaan meliputi registrasi peserta, pengisian pre-test, penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab, serta pengisian post-test. Instrumen pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai konsep remote working, platform freelance global, keterampilan digital yang dibutuhkan, serta kesiapan membangun karier di era digital. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test setelah hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 72,48 pada pre-test menjadi 85,21 pada post-test. Hasil uji Wilcoxon menghasilkan nilai $Z = -5,086$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa webinar efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai peluang kerja digital, pengembangan kompetensi, dan kesiapan memasuki ekosistem remote working serta freelance global. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk edukasi berkelanjutan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi transformasi dunia kerja di era digital

Kata kunci: webinar, remote working, freelance global, literasi digital.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap dunia kerja global (Dyreborg, 2021). Kemajuan teknologi informasi, internet berkecepatan tinggi, dan platform digital telah memungkinkan munculnya model kerja baru yang lebih fleksibel, yaitu remote working dan online freelancing (Ilham et al., 2025). Model kerja ini memungkinkan individu untuk bekerja dari lokasi mana pun tanpa harus hadir secara fisik di kantor serta memberikan akses terhadap pasar tenaga kerja internasional melalui berbagai platform digital. Perkembangan tersebut menciptakan peluang

baru bagi generasi muda untuk memperoleh penghasilan, mengembangkan keterampilan digital, dan membangun karier dalam skala global (Dwiputrianti et al., 2025).

Di era ekonomi digital, keterampilan digital menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam memanfaatkan peluang kerja berbasis platform. Penelitian oleh (Fiers, 2024) menunjukkan bahwa kemampuan digital tidak hanya berfungsi sebagai kompetensi teknis, tetapi juga menjadi modal utama bagi pekerja freelance untuk memperoleh pekerjaan, membangun reputasi, dan meningkatkan daya saing di platform kerja digital (Ayubi & Irawati, 2022). Individu yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengakses peluang kerja dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar global (Irwan et al., n.d.).

Fenomena gig economy dan platform tenaga kerja digital juga semakin menarik minat generasi muda karena menawarkan fleksibilitas waktu kerja, kebebasan memilih proyek, serta peluang memperoleh pendapatan yang kompetitif (Dwiputrianti et al., 2025). Hasil penelitian (Sumartias et al., 2024) menunjukkan bahwa fleksibilitas kerja dan potensi pendapatan menjadi faktor utama yang mendorong kaum muda untuk bergabung dalam platform tenaga kerja digital. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu dipahami, seperti persaingan global, perlindungan sosial, dan kebutuhan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

Selain memberikan peluang ekonomi, aktivitas freelancing juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan profesional dan pengalaman internasional. Studi (Mulyana et al., 2025) menjelaskan bahwa keterlibatan generasi muda dalam freelancing dapat meningkatkan kemandirian finansial, memperluas jaringan profesional global, serta mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis digital. Oleh karena itu, pengenalan ekosistem freelance global menjadi penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi kebutuhan pasar kerja masa depan.

Meskipun peluang kerja digital terus berkembang, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman generasi muda mengenai ekosistem *remote working* dan *freelance* global masih relatif terbatas (Suraya et al., 2025). Sebagian besar masih berorientasi pada pekerjaan konvensional dan belum memahami cara membangun portofolio digital, memanfaatkan platform *freelance* internasional, memperoleh klien global, maupun mengelola pekerjaan jarak jauh secara profesional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara perkembangan dunia kerja digital dengan kesiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkannya secara optimal (Nur et al., 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji peluang, tantangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pekerja pada ekosistem *remote working* dan *freelance* global. Namun demikian, kajian yang mengimplementasikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disertai evaluasi efektivitas melalui pre-test dan post-test masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta sebagai dasar penyusunan rekomendasi program literasi digital bagi generasi muda.

Untuk memperoleh gambaran kondisi awal peserta, tim pelaksana melakukan identifikasi melalui formulir pendaftaran serta pengukuran awal menggunakan pre-test sebelum webinar dilaksanakan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta mengenai konsep *remote working*, platform *freelance* global, penyusunan portofolio digital, serta strategi memperoleh pekerjaan pada pasar internasional masih belum optimal. Kondisi tersebut tercermin dari rata-rata skor pre-test sebesar 72,48, yang menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan di antara peserta mengenai ekosistem kerja digital. Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini diperlukan untuk meningkatkan literasi digital dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi perubahan dunia kerja.

Berdasarkan kondisi tersebut, Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia (IBISA) menyelenggarakan webinar bertajuk "Pemberdayaan Generasi Muda melalui Pengenalan Ekosistem *Remote Working* dan *Freelance Global*" sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Webinar ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep *remote working*, peluang kerja pada platform *freelance* global, keterampilan digital yang dibutuhkan, serta strategi membangun portofolio profesional. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mengevaluasi efektivitas webinar dalam meningkatkan pengetahuan peserta melalui perbandingan skor pre-test dan post-test sehingga dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi yang lebih efektif bagi generasi muda dalam menghadapi transformasi dunia kerja pada era Society 5.0.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk webinar daring dengan tema “Pemberdayaan Generasi Muda melalui Pengenalan Ekosistem Remote Working dan Freelance Global”. Webinar diselenggarakan menggunakan platform Zoom Meeting untuk mengakomodasi partisipasi mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum dari berbagai daerah. Metode webinar dipilih karena mampu menjangkau peserta secara luas serta memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan interaksi. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi utama, yaitu presentasi materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Metode tersebut dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan interaksi langsung dengan narasumber.

Sesi pertama diisi oleh Ranti Geotalia, S.Tr.T., M.Kom, dosen Program Studi Sains Data Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia (IBISA) sekaligus praktisi freelancer pada perusahaan Taiwan Mobile. Pada sesi ini narasumber menyampaikan materi mengenai perkembangan ekosistem remote working dan freelance global, peluang karier digital bagi generasi muda, keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki pasar kerja internasional, serta strategi membangun profil profesional dan portofolio digital. Materi disampaikan melalui presentasi yang dilengkapi dengan slide, demonstrasi platform freelance, dan contoh pengalaman nyata dalam menjalankan pekerjaan secara remote.

Sesi kedua merupakan sesi diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Pada sesi ini peserta diajak untuk mendiskusikan berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi dalam dunia remote working dan freelancing. Narasumber memberikan beberapa studi kasus terkait pengalaman bekerja dengan klien internasional, membangun reputasi pada platform freelance, serta menghadapi persaingan global. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki ekosistem kerja digital.

Sesi ketiga adalah sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Pertanyaan dapat disampaikan melalui fitur chat maupun secara langsung melalui audio Zoom Meeting. Sesi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan, sekaligus memberikan solusi atas permasalahan atau kendala yang mungkin dihadapi peserta dalam mempersiapkan diri menjadi pekerja remote maupun freelancer global (Wood & Hjorth, 2019).

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, digunakan instrumen berupa kuesioner pre-webinar dan post-webinar yang disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form. Kuesioner pre-webinar diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai remote working dan freelance global serta harapan mereka terhadap webinar yang akan diikuti. Setelah kegiatan selesai, peserta diminta mengisi kuesioner post-webinar untuk mengukur peningkatan pemahaman dan tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan webinar. Kuesioner tersebut memuat beberapa indikator, antara lain pemahaman konsep remote working, pengetahuan mengenai platform freelance global, kesiapan mengembangkan keterampilan digital, serta minat untuk memanfaatkan peluang kerja digital di masa mendatang.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 100 orang. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data memenuhi asumsi normalitas sebagai dasar pemilihan metode analisis statistik. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, analisis perbedaan skor pre-test dan post-test dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, yaitu uji nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Selain itu, evaluasi kualitas diskusi dilakukan oleh tim pelaksana dengan mengamati tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keaktifan peserta dalam sesi diskusi, jumlah pertanyaan yang diajukan, relevansi pertanyaan dengan materi, serta antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat pada pelaksanaan berikutnya.

Tingkat ketercapaian keberhasilan webinar diukur berdasarkan perubahan pengetahuan, sikap, dan minat peserta terhadap dunia kerja digital. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan melalui hasil

perbandingan antara kuesioner pre-webinar dan post-webinar. Perubahan sikap dapat dilihat dari meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk mempersiapkan diri menghadapi pasar kerja global. Sementara itu, peningkatan minat ditunjukkan melalui ketertarikan peserta untuk mengembangkan keterampilan digital, membangun portofolio profesional, serta mencoba berbagai platform remote working dan freelance yang diperkenalkan selama kegiatan.

Dengan metode pelaksanaan yang interaktif dan instrumen evaluasi yang sistematis, webinar ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital generasi muda mengenai peluang kerja global berbasis teknologi. Hasil kegiatan selanjutnya akan didokumentasikan dan dianalisis sebagai bahan penyusunan laporan serta rekomendasi untuk pengembangan program pengabdian masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan transformasi digital dan pengembangan sumber daya manusia di era ekonomi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pemberdayaan Generasi Muda: Remote Working & Global Freelance” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi transformasi dunia kerja digital. Materi yang diberikan mencakup pengenalan tren remote working, peluang freelance global, keterampilan digital yang dibutuhkan industri, pembangunan portofolio profesional, penyusunan CV yang sesuai standar industri, pengembangan personal branding melalui LinkedIn dan GitHub, serta strategi memperoleh pekerjaan maupun klien pertama di pasar global (Gussek et al., 2023). Kegiatan ini dirancang untuk memberikan wawasan yang aplikatif sehingga peserta mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana peningkatan kompetensi dan kesejahteraan ekonomi.

Kegiatan webinar diawali dengan registrasi peserta melalui tautan pendaftaran yang telah disediakan oleh panitia. Setelah melakukan registrasi dan memasuki ruang webinar, peserta diminta untuk mengisi pre-test yang bertujuan mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai konsep remote working, peluang global freelance, keterampilan digital yang dibutuhkan, serta strategi membangun karier di era digital. Setelah pengisian pre-test, acara inti webinar yaitu penyampaian materi serta diskusi tanya jawab, sesi terakhir pengisian post-test dan dokumentasi kegiatan webinar.

Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan (Asrib et al., 2026). Analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta, sedangkan analisis inferensial menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Hasil analisis deskriptif terhadap 70 peserta webinar, diperoleh rata-rata nilai pre-test sebesar 72,48, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 85,21. Nilai minimum pada pre-test adalah 0, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 58,46. Nilai maksimum pada kedua pengukuran adalah 100. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan webinar. Nilai minimum pada **pre-test** sebesar **0** menunjukkan bahwa terdapat peserta yang sama sekali belum memiliki pengetahuan dasar mengenai konsep *remote working* dan *freelance* global sebelum mengikuti webinar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta cukup beragam, mulai dari peserta yang telah mengenal dunia kerja digital hingga peserta yang belum pernah memperoleh informasi mengenai topik tersebut. Temuan tersebut memperkuat urgensi penyelenggaraan webinar sebagai media edukasi untuk meningkatkan literasi digital generasi muda. Setelah mengikuti webinar, nilai minimum meningkat menjadi **58,46**, yang menunjukkan bahwa bahkan peserta dengan tingkat pengetahuan awal paling rendah pun mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Berikut ini hasil analisis dari pre-test dan post-test webinar menggunakan SPSS:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre_nilai	70	.00	100.00	72.4835	15.33670
post_nilai	70	58.46	100.00	85.2088	11.65874
Valid N (listwise)	70				

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Wilcoxon
Test Statistics^a

	post_nilai - pre_nilai
Z	-5.086 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

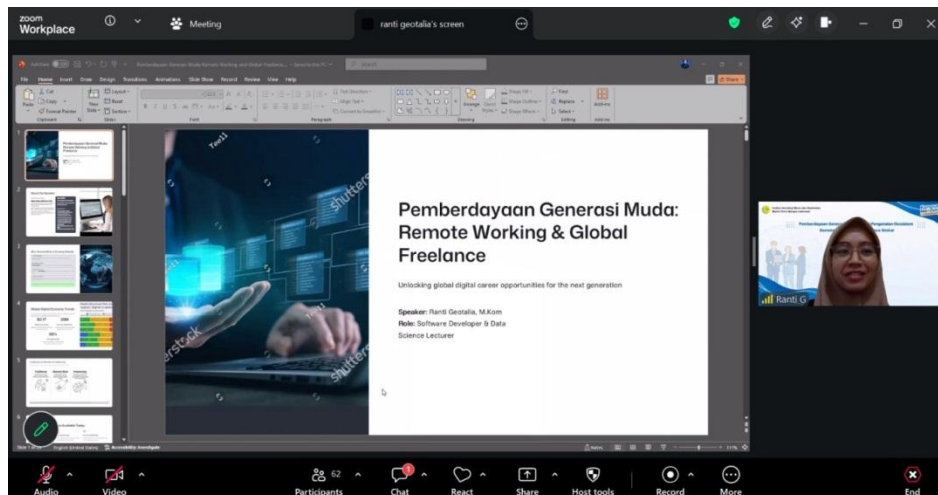
a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z = -5,086$ dengan $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test peserta webinar. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan peserta webinar mengenai perkembangan dunia kerja digital. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih memiliki pandangan bahwa peluang kerja hanya dapat diperoleh melalui pekerjaan konvensional di perusahaan yang berada di wilayah tempat tinggal mereka. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memahami bahwa kemajuan teknologi informasi telah menciptakan berbagai peluang kerja lintas negara yang dapat dilakukan secara daring tanpa batas geografis. Pemahaman ini mendorong perubahan pola pikir peserta untuk lebih terbuka terhadap berbagai model pekerjaan baru, seperti remote worker, freelancer, digital consultant, maupun entrepreneur berbasis teknologi (Gussek & Wiesche, 2024). Peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang peluang karir yang tersedia, tetapi mereka juga mendapatkan informasi berbagai platform pembelajaran gratis yang dapat dimanfaatkan untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, peserta tidak hanya mengetahui tentang peluang pekerjaan, tetapi mereka juga mengetahui meningkatkan kemampuan dan motivasi diri.

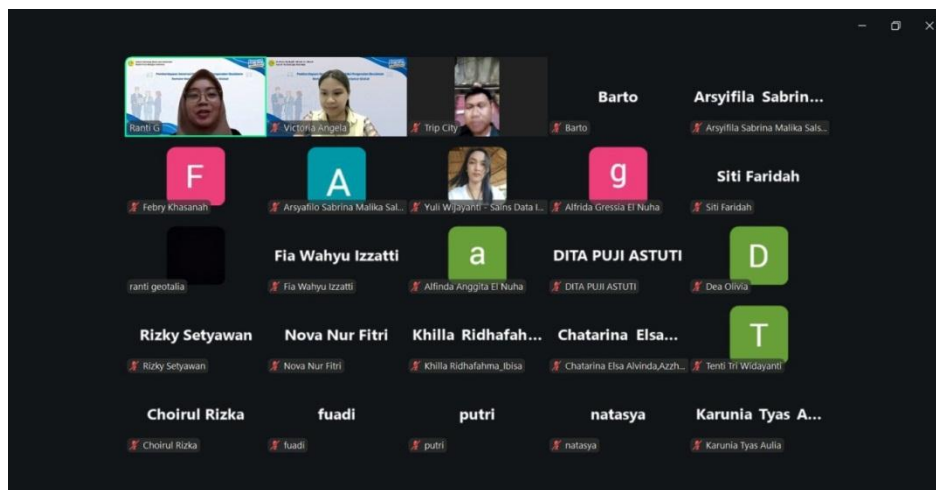
Temuan ini sejalan dengan penelitian Sumartias et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai literasi digital mampu meningkatkan kesiapan generasi muda dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Hasil ini juga mendukung penelitian Ayubi dan Irawati (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi digital berperan penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap berbagai peluang kerja berbasis teknologi. Dengan demikian, webinar tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep *remote working* dan *freelance* global, tetapi juga mendorong terbentuknya kesiapan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja digital.

Meningkatnya motivasi peserta untuk belajar keterampilan digital dan membangun identitas profesional secara online adalah bukti dampak kegiatan pengabdian ini. Peserta menunjukkan minat yang lebih besar untuk mengikuti pelatihan lanjutan, menciptakan proyek pribadi, memperbarui profil LinkedIn, dan mulai mempelajari platform pekerjaan freelance dan remot. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil memberikan nilai tambahan kepada generasi muda dengan meningkatkan literasi digital dan kesiapan karier. Sumber daya manusia yang lebih responsif terhadap kemajuan teknologi dan mampu bersaing di tingkat global merupakan dampak positif yang diharapkan dalam jangka Panjang (Idowu & Elbanna, 2022).

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama antara narasumber, panitia, dan peserta sebagai bentuk dokumentasi pelaksanaan kegiatan, kemudian ditutup secara resmi oleh MC. Meskipun kegiatan menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaan webinar masih memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi dilakukan segera setelah kegiatan selesai sehingga peningkatan pengetahuan yang diukur hanya menggambarkan dampak jangka pendek. Selain itu, kegiatan belum disertai praktik secara langsung dalam membangun portofolio digital maupun penggunaan platform *freelance*. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan berbasis praktik dengan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, kegiatan webinar berlangsung dengan lancar, memperoleh partisipasi aktif dari peserta, serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai peluang dan kesiapan menghadapi dunia kerja digital. Berikut ini dokumentasi kegiatan webinar:



Gambar 1. Dokumentasi Penyampaian Materi Webinar



Gambar 2. Dokumentasi Diskusi Tanya Jawab

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar "Pemberdayaan Generasi Muda melalui Pengenalan Ekosistem Remote Working dan Freelance Global" telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 70 peserta. Webinar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep, peluang, serta kesiapan menghadapi dunia kerja berbasis remote working dan freelance global.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti webinar. Berdasarkan analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai $Z = -5,086$ dengan nilai signifikansi ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa webinar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai ekosistem remote working dan freelance global. Kegiatan webinar ini efektif sebagai media edukasi dalam meningkatkan literasi generasi muda terhadap peluang kerja digital. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam serta disertai pelatihan praktik agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki pasar kerja global.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrib, R., Pratama, N. H., Rahman, M. H., Bangunan, T., Negeri, U., & Makassar, M. (2026). *Edukasi Komunikasi Digital Sehat Menjawab Tantangan Kecerdasan Buatan (AI) bagi Generasi Muda SMKN 10 Makassar*. 04(01), 74–81.
- Ayubi, S. Al, & Irawati, T. N. (2022). *Penguatan Literasi Digital melalui Peranan Media Sosial Bagi Generasi Muda*. 01(02), 137–146.

- Dwiputrianti, S., Kotchegura, A., & Lee, H. K. (2025). *Gig Economy or Digital Inequality ? Lessons for Indonesia ' s Labour Future*. 20(3), 3–12. <https://doi.org/10.47198/jnaker.v20i3.616>
- Dyreborg, J. (2021). *Young Workers on Digital Labor Platforms: Uncovering the Double Autonomy Paradox 1* ■. 11(4).
- Fiers, F. (2024). *Resilience in the gig economy : digital skills*. 29(5).
- Gussek, L., Grabbe, A., & Wiesche, M. (2023). Challenges of IT freelancers on digital labor platforms : A topic model approach. *Electronic Markets*, 33(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s12525-023-00675-y>
- Gussek, L., & Wiesche, M. (2024). *Understanding the careers of freelancers on digital labor platforms : The case of IT work*. January, 1664–1702. <https://doi.org/10.1111/isj.12509>
- Idowu, A., & Elbanna, A. (2022). *Digital Platforms of Work and the Crafting of Career Path : The Crowdworkers ' Perspective*. 441–457.
- Ilham, M., Murda, M., & Febriyati, T. (2025). *Vulnerable Flexibility: An Analysis of the Representation of Gig Workers ' Sustainability in Indonesian Digital Media*. 20(3). <https://doi.org/10.47198/jnaker.v20i3.624>
- Irwan, L., J, A. R., Jaya, I., & Muhammad, R. (n.d.). *Pendidikan Literasi Digital Bagi Generasi Muda di Kabupaten Maros*. 3(2), 83–88.
- Mulyana, W., Wijaya, S. A., Winarso, D., Arribe, E., & Hafsari, R. (2025). *Membuka Gerbang Peluang : Mengasah Literasi Digital untuk Masa Depan Karier Generasi Muda*. 1(2), 70–82.
- Nur, D., Agustin, R. F., Putra, Y. P., Muhammadiyah, U., & Bungo, M. (2026). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*. 7(1), 124–135.
- Sumartias, S., Suryana, A., Ariadne, E., & Ratnasari, E. (2024). *Penguatan Literasi Digital Generasi Muda melalui Pelatihan Media Digital dan Pembuatan Konten Digital*. 5636(2), 206–217.
- Suraya, S., Razak, A., & Tuan, L. Y. (2025). *Factors Influencing Young Workers Towards Digital Labour Platform*. 10.
- Wood, A. J., & Hjorth, I. (2019). *Good Gig , Bad Gig : Autonomy and Algorithmic Control in the Global Gig Economy*. <https://doi.org/10.1177/0950017018785616>